

Red Flags Dalam Mendeteksi Kecurangan: Analisis Faktor Pemicu Fraud Pada Laporan Keuangan

Galuh Tresna Murti^{1)*}, Septia Mitha Caesaria²⁾, Efiearly Mayasha³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu, Jawa Barat
¹⁾galuht@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpotensi memicu kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan serta mendalami peran *red flags* sebagai indikator dini pendeteksian kecurangan. Melalui kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi *red flags* dan faktor risiko kecurangan yang memengaruhi kualitas audit. Tinjauan literatur ini mencakup berbagai perspektif, termasuk regulasi dan panduan internasional seperti ISA 240 dan SAS 99, serta studi empiris terkait peran *red flags* dalam deteksi pelaporan keuangan yang curang. Berdasarkan analisis, *red flags* memainkan peran kunci dalam memitigasi risiko manipulasi informasi keuangan dengan cara mendeteksi anomali keuangan dan operasional yang dapat mengindikasikan kecurangan. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi, yang dijelaskan dalam *fraud triangle*, berkontribusi signifikan terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengetahuan auditor eksternal terhadap *red flags*, yang dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam mendeteksi kecurangan terlepas dari faktor demografis.

Kata kunci: *Red Flags, Fraud, Fraudulent Financial Reporting*

Abstract

This study aims to analyze the factors that have the potential to trigger fraud in financial statements and explore the role of red flags as early indicators of fraud detection. Through a literature review, this study identifies red flags and fraud risk factors that affect audit quality. This literature review covers various perspectives, including international regulations and guidelines such as ISA 240 and SAS 99, as well as empirical studies related to the role of red flags in detecting fraudulent financial reporting. Based on the analysis, red flags play a key role in mitigating the risk of financial information manipulation by detecting financial and operational anomalies that may indicate fraud. The results show that factors such as pressure, opportunity, and rationalization, described in the fraud triangle, contribute significantly to the occurrence of Fraudulent Financial Reporting. This study also underlines the importance of external auditors' knowledge of red flags, which can improve their effectiveness in detecting fraud regardless of demographic factors.

Keywords: *Red Flags, Fraud, Fraudulent Financial Reporting*

1. PENDAHULUAN

Di tingkat global, perhatian opini publik telah diarahkan pada auditor yang dianggap bertanggung jawab, baik dalam skala kecil maupun besar, atas kecurangan yang dilaporkan (Amor, 2003). Signifikansi topik ini berasal dari identifikasi cara-cara untuk membuat keputusan manajerial lebih efisien berdasarkan informasi dari laporan keuangan, guna memastikan kualitas dan kebenarannya. Hal ini menjadi informasi yang sangat penting dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah. Kecurangan keuangan, yang mencakup berbagai aktivitas ilegal termasuk perdagangan orang dalam, pencucian uang, penipuan akuntansi, skema Ponzi, dan manipulasi pasar, menimbulkan risiko signifikan terhadap stabilitas, transparansi, dan kepercayaan sistem keuangan di seluruh dunia (Munteanu et al., 2024). Menurut PwC (2022), kecurangan keuangan mengakibatkan kerugian ekonomi global sebesar 5 triliun USD setiap tahunnya. Selain itu,

United Nations (2023) memperkirakan bahwa secara global, arus keuangan ilegal, yang mencakup hasil dari aktivitas kriminal seperti penipuan, korupsi, dan pencucian uang, mencapai sekitar 2-5% dari PDB global.

Kecurangan keuangan merupakan masalah yang sangat signifikan, mengakibatkan konsekuensi serius di berbagai sektor bisnis dan berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat (Singh et al., 2022). Terjadinya kecurangan menyebabkan berkurangnya kepercayaan terhadap perekonomian, mengakibatkan destabilisasi dan dampak ekonomi langsung bagi para pemangku kepentingan (Reurink, 2018). Abdallah et al. (2016) mendefinisikan kecurangan sebagai tindak pidana yang bertujuan untuk memperoleh uang secara tidak sah. Terdapat berbagai jenis kecurangan, seperti penyalahgunaan aset, penggantian biaya, dan manipulasi laporan keuangan. Para peneliti telah mengklasifikasikan kecurangan ke dalam tiga kategori: perbankan, korporasi, dan asuransi (Hernandez Aros et al., 2024). Konsep kecurangan keuangan merepresentasikan tindakan ilegal yang berupaya mendistorsi realitas ekonomi secara sengaja, menyalahgunakan aset moneter atau memalsukan dokumen untuk memperoleh keuntungan tertentu yang tidak semestinya (Munteanu et al., 2024). Oleh karena itu, *International Standard on Auditing* 240 (ISA 240) hanya mengakui dua jenis kecurangan yaitu, pelaporan yang curang dan penyalahgunaan aset.

Peningkatan signifikan dalam pelaporan penipuan keuangan dan keruntuhan bisnis yang mengikutinya telah menimbulkan kekhawatiran tentang keakuratan laporan keuangan perusahaan. Kekhawatiran ini mendorong pembaruan standar audit dan undang-undang untuk melindungi investor, sekaligus mendorong regulator dan auditor untuk mencegah dan mendeteksi penipuan semacam itu (Lou & Wang, 2011). Kasus-kasus penipuan bisnis telah menerima perhatian yang semakin besar dari publik, auditor, dan regulator (Hijazi & Mahboub, 2019). Salah satu teori penting yang menjelaskan mengapa pelanggar melakukan kecurangan adalah teori Cressey, yang dikenal sebagai *fraud triangle* atau segitiga penipuan. Segitiga penipuan ini meliputi tekanan atau insentif untuk melakukan kecurangan, peluang untuk melakukan kecurangan, dan sikap atau rasionalisasi yang membenarkan tindakan penipuan. Faktor-faktor ini dikenal sebagai faktor risiko penipuan atau *Fraud Risk Factors* (Lou & Wang, 2011).

Peningkatan *Fraudulent Financial Reporting* (FFR) dalam laporan keuangan akhir-akhir ini dapat menyebabkan manipulasi material yang merugikan pemegang saham dan kreditur. Oleh karena itu, auditor harus mengantisipasi kemungkinan terjadinya FFR (Kirkos et al., 2007). Auditor harus bertindak sebagai detektif yang menyelidiki keabsahan bukti dan kebenaran laporan keuangan dengan mengandalkan beberapa teknik dan prosedur untuk mendeteksi manipulasi. Salah satu teknik tersebut adalah mengandalkan *red flags*, yang dapat berfungsi sebagai indikator adanya FFR. *Red flags* ini adalah indikator adanya aktivitas penipuan, tetapi tidak menyatakan adanya penipuan secara pasti. Mereka harus diteliti lebih lanjut untuk memastikan keberadaan aktivitas penipuan (Hijazi & Mahboub, 2019). Karena pentingnya *red flags*, lembaga akuntansi global memasukkan *red flags* dalam peraturan karena memberikan tanda adanya tindakan kecurangan. Baru-baru ini, *International Standard on Auditing* (ISA) No. 240 merekomendasikan auditor untuk mengandalkan 41 *Red flags* dalam mengaudit laporan keuangan untuk mendeteksi penipuan (Abd et al., 2010).

Setelah menganalisis faktor-faktor di atas, penting untuk dicatat bahwa indikator keuangan memainkan peran penting dalam mendeteksi kecurangan selama audit. Indikator ini bertindak sebagai *red flags* dan menandakan adanya aktivitas kecurangan, yang memungkinkan deteksi tepat waktu (Afriyie et al., 2023). *Red flags* dapat diidentifikasi melalui berbagai cara, seperti menganalisis laporan keuangan tahunan dan menghitung indikator likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan struktur. Sangat penting bagi entitas untuk mengungkapkan kemungkinan adanya kecurangan keuangan dan terus meningkatkan kesadaran untuk mencegah potensi risiko, termasuk skema kecurangan terbaru. Selain itu, memiliki strategi manajemen krisis sangat penting dalam menangani situasi krisis apa pun. Ini harus mencakup protokol respons yang terstruktur dan rencana tindakan khusus yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapi, guna meminimalkan potensi kerugian finansial dan kerusakan reputasi.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Isu asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berkembangnya teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Kesenjangan informasi adalah salah satu sumber asimetri informasi. Laporan tahunan perusahaan adalah salah satu alat yang digunakan manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan (Ezat, 2019). Informasi dalam laporan tahunan biasanya berupa narasi. Lebih dari 80% dari materi yang disajikan dalam laporan tahunan merupakan informasi naratif berbasis teks (Lo et al., 2017). Oleh karena itu, keterbacaan laporan tahunan diperlukan untuk memahami semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasional (Jayasree & Shette, 2021). Selain itu, keterbacaan laporan keuangan dalam laporan tahunan dapat mencakup masalah yang dihadapi perusahaan, seperti masalah likuidasi dan pelaporan keuangan yang curang (Tarjo et al., 2022).

2.2 Fraud

Statement on Auditing Standards No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Sementara itu, menurut *Black's Law Dictionary*, fraud didefinisikan sebagai mencakup semua macam cara yang dapat dipikirkan manusia untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah atau pemaksaan kebenaran (Suryanto & Kurniati, 2022). Selanjutnya, menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), fraud adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan yang dapat merugikan pihak lain secara langsung atau tidak langsung (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

2.3 Bukti Audit dan Prosedur Analitis

Literatur khusus dan standar profesional mengindikasikan bahwa, untuk membentuk opini, auditor harus mendokumentasikan dan mendukung setiap kesimpulan dengan mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat (Munteanu et al., 2024). Menurut ISA 500, bukti audit didefinisikan sebagai faktor-faktor yang dapat mendukung pertimbangan auditor ketika mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian dan, sebagai tambahan, ketika mengambil keputusan. Kecukupan bukti ditentukan secara tepat dari kuantitas (jumlah) yang diperlukan dan validitas yang tersedia untuk mendukung opini, dan kecukupan mendefinisikan kualitas dan nilai sebagai elemen pembuktian untuk dijustifikasi dan mengintegrasikan tujuan yang dimaksudkan (Munteanu et al., 2024). Dalam hal metode untuk mendapatkan bukti, bukti dapat diperoleh baik dari pengamatan langsung terhadap fenomena dan proses yang dianalisis, dari pemeriksaan atau investigasi, dari konfirmasi yang diterima dari pihak ketiga, atau dengan melakukan prosedur analitis. Prosedur analitis, seperti yang dijelaskan dalam ISA 520 (Prosedur Analitis), didefinisikan sebagai serangkaian perbandingan berdasarkan indikator keuangan dan non-keuangan, yang digunakan untuk menetapkan penyimpangan tertentu yang signifikan antara data keuangan yang diusulkan oleh entitas dan yang dimiliki oleh auditor atau cabang kegiatan yang menjadi bagian dari entitas yang diaudit, dari periode sebelumnya atau yang diperkirakan (Munteanu et al., 2024).

2.4 Red flags dalam Fraud

Pada audit fraud, indikator keuangan dikaitkan dengan konsep *red flags* (sinyal kehadiran fraud). Elemen-elemen ini diibaratkan sebagai sidik jari fraud yang mengindikasikan adanya tindakan fraud, di mana deteksi terhadap hal tersebut merupakan tujuan utama misi audit (Munteanu et al., 2024). *Red flags* berfungsi sebagai peringatan atau indikasi bahwa laporan atau pernyataan keuangan perusahaan mungkin bermasalah, menunjukkan risiko manipulasi informasi ekonomi atau keuangan. Untuk memitigasi risiko, berbagai tingkat aktivitas dan area geografis harus dipertimbangkan (Rose, 2020). Istilah *red flags* adalah sebuah metafora yang biasa digunakan untuk menunjukkan kekhawatiran atau tanda peringatan dalam situasi tertentu, seperti bisnis atau investasi. *Red flags* ini dapat memperingatkan investor dan analis mengenai kesehatan keuangan dan masalah ekonomi perusahaan di masa depan. Namun, tidak ada standar universal untuk mengidentifikasi *red flags*, karena ini bergantung pada metode analisis yang digunakan oleh investor, analis, atau ekonom. *Red flags* dapat ditemukan dalam laporan

keuangan triwulanan dan mungkin memerlukan penelitian dan analisis tambahan untuk dapat dikenali. Dianjurkan untuk meninjau laporan tiga tahunan untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Kepramareni et al., 2023).

Beberapa contoh red flags yang dapat diidentifikasi oleh Munteanu et al. (2024) antara lain:

- a. Anomali dalam Akuntansi
 Penyimpangan atau inkonsistensi dalam pencatatan akuntansi yang tidak dapat dijelaskan.
- b. Peningkatan margin komersial yang cepat dan tidak wajar
 Pertumbuhan laba atau penjualan yang tidak sesuai dengan tren industri atau pertumbuhan ekonomi secara umum.
- c. Keuntungan yang tidak biasa
 Laba yang tinggi atau tidak sesuai ekspektasi tanpa justifikasi yang memadai.
- d. Kelemahan dalam sistem pengendalian
 Kurangnya pengendalian internal yang efektif, misalnya pemisahan tugas yang tidak memadai.
- e. Ketergantungan remunerasi manajer eksekutif pada kinerja keuangan
 Kompensasi yang terlalu bergantung pada pencapaian target keuangan dapat memotivasi manajemen untuk mempertahankan harga saham perusahaan yang menarik di pasar.

2.5 Faktor-Faktor Penyebab Fraud

Sejumlah peneliti telah mengaitkan faktor risiko fraud yang signifikan dengan indikator risiko fraud yang penting (Srivastava et al., 2009). Memahami elemen dasar pembentuk fraud memberikan wawasan berharga bagi auditor forensik tentang penyebab mendasar terjadinya kecurangan. Fraud diperkirakan akan terjadi ketika tiga faktor menyatu: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Cressey, 1953). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kassem & Higson (2012) menjelaskan bahwa faktor fraud sebagai berikut:

- a. Tekanan
 Pelaku fraud merasa tertekan oleh faktor-faktor seperti kebutuhan finansial, gaya hidup, atau target kinerja yang tinggi.
- b. Kesempatan
 Kesempatan muncul ketika mereka dapat memanfaatkan posisi kekuasaan atau ketika pengendalian internal dan pemantauan tidak memadai. Hal ini dapat mengarah pada keyakinan bahwa kemungkinan tertangkap sangat rendah.
- c. Rasionalisasi
 Pelaku fraud mencari pembenaran atas tindakannya, misalnya merasa berhak atas perilaku tersebut atau menganggap bahwa perusahaan telah memperlakukan mereka tidak adil.

Sebenarnya auditor menyadari bahwa manajemen memiliki kemampuan unik untuk melakukan aktivitas fraud dengan memanipulasi catatan akuntansi dan membuat laporan keuangan palsu, sekaligus menghindari pengendalian yang terlihat efektif. Risiko ini ada di semua entitas, meskipun tingkat risikonya mungkin bervariasi. Tindakan fraud tersebut menimbulkan risiko material atas salah saji pada laporan keuangan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Penggelapan aset, yang sering melibatkan jumlah kecil yang dicuri oleh karyawan, juga dapat dilakukan oleh manajemen yang lebih mampu menyembunyikan tindakannya (Munteanu et al., 2024).

Sebagai bagian dari pendekatan ini, auditor keuangan memiliki serangkaian indikator rasio keuangan yang akan menunjukkan kesalahan, inkonsistensi, atau spekulasi yang dilakukan dan kemudian dihiasi dengan trik akuntansi terkait manipulasi penjualan, biaya operasi, serta tingkat aset, kewajiban, dan modal (Munteanu et al., 2024). Dalam hal ini, analisis neraca melalui sistem indikator keuangan memberikan informasi tentang komposisi relatif properti dan kontribusi modal dalam pembiayaan perusahaan, serta analisis laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang kinerja masa lalu dan saat ini serta perkiraan hasil masa depan perusahaan (Mironiuc, 2006). Identifikasi dan penilaian risiko adalah komponen penting dalam

manajemen risiko bagi setiap entitas. Membangun budaya risiko, batasan, dan tanda peringatan dini untuk pelanggaran juga penting. Memantau dan mengawasi aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko, mengusulkan tindakan mitigasi risiko, serta melaporkannya kepada otoritas yang ditunjuk adalah langkah berikutnya. Selain itu, entitas dapat mempromosikan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan praktik etis dan meningkatkan kesadaran akan risiko (Akinbowale et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur untuk menganalisis faktor-faktor yang berpotensi memicu terjadinya kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan. Melalui tinjauan terhadap literatur-literatur terkait, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi *red flags* atau indikator-indikator dini yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kemungkinan praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Tahapan yang dilakukan meliputi pencarian dan identifikasi literatur yang relevan, skrining dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi data dan informasi penting dari literatur terpilih, serta sintesis dan analisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antar-faktor yang berpotensi memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pendekatan kajian literatur dipilih karena mampu menyediakan gambaran komprehensif mengenai topik yang diteliti berdasarkan berbagai sumber dan perspektif yang ada. Melalui proses identifikasi, seleksi, ekstraksi, sintesis, dan analisis literatur secara sistematis, penelitian ini berupaya untuk menghasilkan temuan yang dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor penyebab terjadinya fraud dalam pelaporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian oleh Abd et al. (2010), mengungkapkan apakah *red flags* untuk pelaporan keuangan yang curang, yang tercantum dalam SAS 99 dan literatur lainnya, dapat membantu auditor eksternal dalam mendeteksi skema kecurangan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan apakah pengalaman auditor eksternal dan jenis kantor audit mempengaruhi kemampuan auditor eksternal dalam mengidentifikasi *red flags* untuk pelaporan keuangan yang curang. Studi ini memberikan beberapa implikasi praktis yang informatif tentang kualitas *red flags* yang harus dipertimbangkan oleh auditor eksternal dan tentang deteksi kecurangan secara umum. Pertama, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa *red flags* SAS 99 dan *red flags* lainnya untuk setiap jenis pelaporan keuangan yang curang dapat bermanfaat bagi auditor eksternal. SAS 99 menyediakan daftar *red flags* yang terkait dengan setiap faktor kecurangan seperti insentif, peluang, dan rasionalisasi, tetapi *red flag* ini terlalu umum dan tidak secara spesifik terkait dengan salah satu jenis pelaporan keuangan yang curang. Penelitian ini mencakup daftar *red flags* spesifik yang paling mungkin terkait dengan setiap jenis pelaporan keuangan yang curang dan *red flags* tersebut sangat diterima oleh sampel auditor eksternal dalam studi. *Red flags* spesifik ini dapat digunakan bersama-sama dengan *red flags* SAS 99 untuk meningkatkan kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi pelaporan keuangan yang curang. Kedua, penelitian ini juga mengelompokkan semua *red flags* untuk pelaporan keuangan yang curang berdasarkan tingkat kepentingan relatifnya dengan opini auditor eksternal.

Ketiga, penelitian ini tidak menemukan pengaruh faktor demografis terhadap pandangan auditor eksternal tentang *red flags* untuk pelaporan keuangan yang curang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengedukasi auditor eksternal tentang *red flags*, kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan bisa meningkat, tanpa memandang perbedaan faktor demografis mereka. Namun, studi ini tunduk pada beberapa keterbatasan. Pertama, peneliti tidak berhasil mendapatkan lebih dari dua auditor eksternal dari kantor audit internasional *Big Four* untuk mengisi kuesioner, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa diterapkan pada semua kantor audit di Mesir. Kedua, meskipun peneliti berusaha mencantumkan semua *red flags* yang mungkin ada untuk pelaporan keuangan yang curang, masih ada *red flags* lain dalam literatur yang tidak disebutkan dalam studi ini. Oleh karena itu, pada penelitian yang akan datang sebaiknya lebih fokus untuk mencantumkan *red flags* lainnya dan mengujinya dengan metode lain, seperti eksperimen atau wawancara. Penelitian oleh Hijazi & Mahboub (2019), mengidentifikasi

serangkaian faktor risiko kecurangan yang telah diadopsi oleh ISA (240) serta menyelidiki peran RF ISA 240 dalam membantu auditor eksternal di Lebanon dalam mendeteksi manajemen laba dalam laporan keuangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, penelitian ini didasarkan pada kuesioner mandiri yang terdiri dari 41 RF. Dengan menggunakan model OLS multivariat, temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat asosiasi positif yang signifikan antara tekanan dan terjadinya FFR (*Fraudulent Financial Reporting*) di Lebanon. Namun, tidak ada dukungan untuk peluang dan sikap yang terkait dengan terjadinya FFR di Lebanon. Selain itu, temuan ini memberikan bukti kuat bahwa RF ISA 240 untuk FFR dapat membantu auditor eksternal dalam mendeteksi MM akibat kecurangan di Lebanon. Oleh karena itu, daftar RF spesifik untuk FFR yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan bersama-sama dengan RF SAS 99 untuk meningkatkan kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi FFR. Oleh karena itu, diyakini bahwa temuan ini berkontribusi pada akademisi untuk lebih menyebarluaskan penelitian di area ini, pengguna laporan keuangan, profesi audit dan pembuat standar audit dengan merefleksikan pentingnya daftar RF bagi auditor eksternal.

Penelitian oleh Hernandez Aros et al. (2024) mengkaji literatur secara sistematis menggunakan metode PRISMA dan Kitchenham untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil-hasil studi secara kritis. Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi studi bibliometrik menggunakan perangkat lunak *open-source* VOSviewer, yang diikuti oleh pembahasan hasil SLR. Analisis bibliometrik menunjukkan informasi tentang penulis, artikel, sumber, negara, dan tren utama dalam penelitian deteksi kecurangan keuangan menggunakan *machine learning* (ML), serta jenis kecurangan, model ML, dan dataset yang digunakan. Dari 104 artikel yang diterbitkan antara 2012 hingga 2023, dijelaskan berbagai jenis penipuan, seperti penipuan eksternal (misalnya kartu kredit, asuransi) dan internal (misalnya laporan keuangan, pencucian uang), serta laporan umum tentang penipuan. Selanjutnya, teknik ML terawasi dan tidak terawasi diekstrak, dengan model yang paling sering digunakan adalah *Random Forest* (RF) untuk teknik terawasi dan autoencoder untuk teknik tidak terawasi. Penelitian ini juga mengklasifikasikan penipuan menjadi dua kategori: internal dan eksternal, serta menggunakan teknik ML untuk mendeteksi kecurangan, baik yang terawasi, tidak terawasi, gabungan, maupun pembelajaran mendalam. Sebagian besar studi fokus pada pengembangan model klasifikasi biner (penipuan atau bukan penipuan). Dataset yang digunakan umumnya berasal dari bursa saham di berbagai negara, dengan "*Credit Card Fraud Detection*" sebagai dataset yang paling sering digunakan.

Penelitian Selanjutnya oleh Filatova & Tumpach (2023) menguji peran kebijakan publik dan regulasi keuangan dalam mencegah dan memerangi kecurangan keuangan melalui analisis bibliometrik. Analisis ini memungkinkan identifikasi konsep dan tema kunci dalam literatur yang ada, memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan peneliti di bidang ini. Analisis mengungkapkan bahwa kebijakan publik dan regulasi keuangan sangat penting dalam mengatasi kecurangan. Identifikasi keterkaitan antara konsep-konsep kunci kecurangan keuangan, kebijakan publik, dan regulasi keuangan dengan konsep-konsep lain memungkinkan dilakukannya analisis klaster, yang menghasilkan identifikasi lima klaster publikasi ilmiah terkait topik yang diteliti.

Melalui analisis ini, penelitian ini mengidentifikasi beberapa konsep kunci yang muncul sebagai signifikan dalam literatur yang ada, termasuk deteksi penipuan, pemalsuan, kejahatan, audit, kecurangan laporan keuangan, blockchain, dan korupsi. Konsep-konsep ini mewakili aspek-aspek kritis dari kecurangan keuangan dan mencerminkan fokus peneliti dan akademisi di bidang ini. Hasil analisis evolusioner dan temporal dari penelitian ilmiah menunjukkan pergeseran fokus yang jelas dari waktu ke waktu dalam memerangi kecurangan keuangan. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan publik dan regulasi keuangan dalam mencegah dan memerangi kecurangan keuangan dan menyerukan upaya berkelanjutan dalam penelitian dan pembuatan kebijakan untuk secara efektif mengatasi tantangan global ini. Pembuat kebijakan dan peneliti dapat menggunakan konsep dan tema yang diidentifikasi untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif untuk memerangi kecurangan keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian-penelitian yang dikaji dalam literatur ini menunjukkan bahwa *red flags* merupakan indikator penting yang dapat membantu auditor eksternal dalam mengidentifikasi adanya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Berbagai jenis *red flags*, baik yang tercantum dalam standar audit (SAS 99) maupun yang dibahas dalam literatur lain telah dikembangkan untuk tujuan mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *red flags* yang spesifik terkait dengan jenis-jenis kecurangan laporan keuangan tertentu dapat lebih efektif membantu auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan dibandingkan *red flags* yang terlalu umum. Selain itu, faktor-faktor seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi juga ditemukan berperan penting dalam memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Analisis indikator keuangan juga dapat mengungkap adanya *red flags* yang mengindikasikan kemungkinan praktik kecurangan, seperti anomali akuntansi, margin komersial yang meningkat secara cepat dan tidak wajar, serta keuntungan yang tidak biasa.

Dengan demikian, memahami elemen dasar pembentuk fraud serta mengenali *red flags* yang relevan, auditor dan regulator dapat lebih efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan pada sistem pelaporan keuangan. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengeksplorasi *red flags* lain yang mungkin belum teridentifikasi, serta menguji keefektifannya menggunakan metode yang lebih beragam, seperti eksperimen atau wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M. (2020). The Effects of CEO Narcissism and Leverage on Tax Avoidance. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 293–304.
- Anggraeni, D. P. W., & Kurnianto, S. (2020). The Effect of Board Size and Female Directors on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1127–1141.
- Anissa Pujiwaty, & Nera Marinda Machdar. (2024). Pengaruh Harga Transfer, Struktur Modal, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Araújo, V., Góis, A., De Luca, M., & Lima, G. (2021). CEO narcissism and corporate tax avoidance. *Revista Contabilidade & Finanças*, 32, 80–94. <https://doi.org/10.1590/1808-057x202009800>
- Baghdadi, G., Podolski, E. J., & Veeraraghavan, M. (2022). CEO risk-seeking and corporate tax avoidance: Evidence from pilot CEOs. *Journal of Corporate Finance*, 76(C.), S0929119922001250. <https://econpapers.repec.org/RePEc:eee:corfin:v:76:y:2022:i:c:s0929119922001250>
- Bella, N. S., & Suryani, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 251–275. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2319>
- Budiana, E. (2022). *Hubungan Keragaman Gender dan Praktik Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara Periode 2015-2020)*. i–108.
- Candy, C., & Delfina, D. (2023). CEO Narcissism and CEO Overconfidence on Firm Performance: The Role of Capital Structure as Mediating Variable. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(2), 220–230. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.9767>
- Chandra, marcella octavia. (2015). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 26 Maret 2015 PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP FEE AUDIT EKSTERNAL Marcella Octavia Chandra 1. *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal*, XIII(26), 174–194.
- Chandra, B., & Cintya, C. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016>
- Dakhli, A. (2022). Do women on corporate boardrooms have an impact on tax avoidance? The

- mediating role of corporate social responsibility. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(4), 821–845. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0265>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dang, V., & Tran Xuan, H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business & Management*, 8, 1–10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Danilwan, Y. (2020). *JOURNAL OF SECURITY AND SUSTAINABILITY ISSUES ISSN 2029-7017 / ISSN 2029-7025 (online) 2020 Volume 10 Number (October) RESOURCE MANAGEMENT BUNDLE : DRAWING IMPLICATIONS FOR ENVIRONMENTALLY 2020 Volume 10 Number (October)*. 10(3), 39–52.
- Darmadi, S. (2013). Do women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 13(3), 288–304. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2010-0096>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi; Vol 21 No 2 (2017)DO - 10.24843/EJA.2017.V21.I02.P01* . <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/34029>
- Garcia-Blandon, J., Argilés, J., & Ravenda, D. (2022). Female directors and the firm’s cost of debt: Evidence from a quasi-natural experiment. *European Management Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.11.007>
- García-Meca, E., Ramon Llorens, M. C., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Are narcissistic CEOs more tax aggressive? The moderating role of internal audit committees. *Journal of Business Research*, 129. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.043>
- Gull, A. A., Nekhili, M., Nagati, H., & Chtioui, T. (2017). Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management. *The British Accounting Review, Forthcomin*. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Husnain, M., Ahmad, M., & Hashmi, A. M. (2021). Analyzing the Moderating role of Board Structure in Relation between Tax Avoidance and Business Strategy: New Insight from Emerging Economy. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 7(3), 623–635. <https://doi.org/10.26710/jafee.v7i3.1902>
- Idzniah, U. N. L., & Bernawati, Y. (2020a). Board of Directors, Audit Committee, Executive Compensation and Tax Avoidance of Banking Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.111>
- Idzniah, U. N. L., & Bernawati, Y. (2020b). Board of Directors, Audit Committee, Executive Compensation and Tax Avoidance of Banking Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.111>
- Itan, I., Ahmad, Z., Setiana, J., & Karjantoro, H. (2024). Corporate governance, tax avoidance and earnings management: family CEO vs non-family CEO managed companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2312972>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kamayanti, A., Qomariyah, N., Muwidha, M., & Ernawati, W. D. (2023). The Significance of Financial Distress on Tax Avoidance Compared to Gender Diversity and Social Responsibility: A Study from Indonesia. *Management and Accounting Review*, 22(2), 401–419. <https://doi.org/10.24191/mar.v22i02-16>
- Khan, M. T., & Nawaz, F. (2023). Analysis of the effect of Financial Distress on Tax

- avoidance during the COVID-19 Financial Crisis: Evidence from Pakistan. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.47067/ramss.v6i1.257>
- KHUSNUL KHATIMAH. (2024). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Lanis, R., Richardson, G., & Taylor, G. (2017). Board of Director Gender and Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics*, 144. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2815-x>
- Lestari, S. (2024). *Sari lestari 12030122410031*.
- Maudy, N. (2024). Peran Agresivitas Pajak dalam Strategi Keuangan Perusahaan: Analisis terhadap Ukuran, Leverage, dan Profitabilitas. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi Dan Industri*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.37481/jmoi.v3i1.122>
- Megahed, H. H., & Ismail, T. H. (2022). Corporate Tax Sheltering and Firm Value: Does CEO Narcissism Matter in Egyptian Setting? *International Journal of Auditing and Accounting Studies*, 4(1), 47–74. <https://doi.org/10.46791/ijaas.2022.v04i01.03>
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Monika, C. M., & Noviri, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 282–287.
- Nabilah, N., Dwi Kartiko, N., Rachmi, I. F., & Kartiko, N. D. (2022). Influence of Related Party Transaction, CEO Narcissism, and Political Connection to Tax Avoidance on Manufacturing Companies in The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017-2019. *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(1), 13–20.
- Nathania Fanetha, E. O. (2024). *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Direksi Wanita*. 5(2), 108–118.
- Nugraha, A. S., & Rahmawati, I. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Good Corporate terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.47134/innovative.v3i1.14>
- Oyenike, O., Olayinka, E., & Emeni, F. (2016). Female directors and tax aggressiveness of listed banks in Nigeria. 3rd International Conference on African Development Issues (CU-ICADI). *Covenant University Press, August*, 293–299.
- Pandapotan, F., Oktavianthie, N., & Setiany, E. (2024). Board Characteristics, Audit Quality and CEO Narcissism on Tax Avoidance: Evidence from Consumer Staples in Indonesia and Australia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 322–335.
- Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS PADA TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 19 No 2 (2017)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/27647>
- Prasetyo, N. B. (2019). the Role of Gender Diversity on the Board of Directors and Tax Avoidance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3), 107–115. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-03.14>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Putri, N. L. I., & Sudaryanto, S. (2018). Indonesia tourism in attracting foreign investors: The role of FDI. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7, 217–220.
- PUTRININGSIH, D., SUYONO, E. K. O., & HERWIYANTI, E. (2019). PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN

- KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2015). The impact of financial distress on corporate tax avoidance spanning the global financial crisis: Evidence from Australia. *Economic Modelling*, 44, 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.09.015>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2016). Women on the board of directors and corporate tax aggressiveness in Australia An empirical analysis. *Accounting Research Journal*, 29(3), 313–331. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2014-0079>
- Rosa Dewinta, I. A., & Ery Setiawan, P. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 14 No 3 (2016)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/16009>
- Sabihaini, Pratomo, A. H., Rustamaji, H. C., & Sudaryatie. (2020). The Impact of Climate Change on Pampus Argenteus Fish Production in Depok Village, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1), 12065. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012065>
- Sabihaini, S., & Prasetyo, J. E. (2018). Non-market capability: improve performance banking industry. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 13(SI 10), 8142–8147. <https://medwelljournals.com/journalhome.php?jid=1816-949x>
- Saleh, C., Assery, S., Sabihaini, S., & Suryaningsum, S. (2017). Supply chain management in service companies (Case study in Indonesia). *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12, 3858–3860. <https://doi.org/10.3923/jeasci.2017.3858.3860>
- Sarra, H. D. (2017). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Selistiaweni, S., Ariefiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/925/539>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.3359>
- Simamora, S. J. P., & Sari, D. P. (2021). Influence of Independent Director, Female Director, and Thin Capitalization on Tax Avoidance. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(2), 12–23. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i2.12034>
- Srimindarti, C., Widyaningsih, C. A., Oktaviani, R. M., & Hardiningsih, P. (2022). The Effect of Corporate Governance and Company Size on Tax Avoidance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 18(1), 114–125. <https://doi.org/10.33830/jom.v18i1.1417.2022>
- Sudaryanto, S., Solihin, F., Wihelmina, I. D., & Wardana, F. R. (2020). *The Effect Of Exports On Indonesia Economic Growth: A Review Of Previous Research In International Marketing*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/104739>
- Sudaryanto, S., Subagio, A., Awaliyah, I. N., Wulandari, D., & Hanim, A. (2019). Influence of brand image, price and promotion on consumer's buying decision of fast moving consumer's goods with culture as a moderating variable in basmallah retail store in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8, 85–92.
- Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan? *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 436–445. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1833>

Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). HUBUNGAN DEWAN DIREKSI, KEBERAGAMAN GENDER DAN KINERJA BERKELANJUTAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.754>

Biodata Penulis

Dr. Galuh Tresna Murti, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA sebagai penulis pertama merupakan dosen tetap Program Studi S1 dan S2 Akuntansi di Telkom University. Penulis menyelesaikan S2 di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia dan Universitas Padjadjaran, sementara itu, S3 di Universitas Padjadjaran. Fokus bahasan yang didalami adalah Akuntansi, Perpajakan, Audit, dan Accounting Information Systems.

Septia Mitha Caesaria sebagai penulis kedua lahir di Sidoarjo pada 16 September 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Telkom University pada tahun 2024. Saat ini, penulis sedang melanjutkan pendidikan Magister Akuntansi di Telkom University. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga memiliki minat besar di bidang Audit, Perpajakan, dan Akuntansi Keberlanjutan.

Efiarly Mayasha sebagai penulis ketiga lahir di Aceh Singkil pada tanggal 5 Mei 2003. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Telkom University pada tahun 2024. Selama menempuh pendidikan S1, penulis berhasil memperoleh pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Riset Sosial Humaniora (RSH) pada tahun 2023. Saat ini, penulis sedang melanjutkan pendidikan Magister Akuntansi di Telkom University. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga memiliki minat besar di bidang Perpajakan, Audit, dan Manajemen Risiko.